

BAB VII PENUTUP

7.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Sabda Palon Pudarnya Surya Majapahit* karya Damar Shashangka, dapat diambil simpulan bahwa narasi realisme magis pada novel tersebut memiliki keterkaitan dengan mitos atau kepercayaan masyarakat terhadap makhluk halus (makhluk gaib) seperti halnya Semar dan Sabda Palon. Kedua tokoh ini menjadi begitu fenomenal karena merupakan *pamomongnya* para kesatria agung di Nusantara, salah satunya Bhre Kertabhumi yang diberikan petunjuk tentang gambaran peristiwa besar yang akan terjadi di masa yang akan datang pasca pudarnya surya Majapahit. Petunjuk inilah yang kemudian dipercayai dan diyakini oleh masyarakat Jawa hingga saat ini.

Dalam menghadirkan hal magis pada narasi realisme magis, Damar Shashangka tidak hanya sekadar memperlihatkan eksistensi mitos atau kepercayaan masyarakat Jawa khususnya terhadap dunia mistik, terbukti dengan tetap dipegang-teguhnya tradisi dan prinsip dasar dari ajaran leluhur yang tergambar melalui pandangan dunia masyarakat yang selalu terikat dengan kekuatan magis, kekuatan alam, benda pusaka dan kharisma/perbawa seorang pemimpin/penguasa yang didukung oleh kekuatan magis.

Bentuk realisme magis yang ternarasikan dalam novel *Sabda Palon Pudarnya Surya Majapahit* karya Damar Shashangka ditemukan dua hal yakni:

1) terhubungnya dunia nyata dan dunia gaib, yang kemudian digunakan sebagai

suatu wadah/sarana berinteraksi dengan dunia dan makhluk gaib untuk mendapatkan petunjuk seperti halnya wangsit yang diterima langsung oleh Bhre Kertabhumi tentang runtuhnya kerajaan Majapahit, 2) tingginya tingkat kepercayaan masyarakat Jawa terhadap sang penguasa kegaiban (Semar dan Sabda Palon) terutama dalam hal ramalan/prediksi tentang masa depan pasca runtuhnya Majapahit.

Adapun hasil analisis pada karya realisme magis (novel *Sabda Palon Pudarnya Surya Majapahit* karya Damar Shashangka), menghasilkan tiga simpulan yakni: 1) realisme magis menjadi acuan bagi masyarakat Jawa khususnya penganut paham kejawen, mempercayai dan meyakini bahwa pudarnya surya Majapahit disebabkan oleh pengaruh karma bumi/*kalacakra* yang menjadi pertanda berakhirnya masa atau peradaban ajaran agama Hindu Budha di Nusantara dan berganti kepada ajaran agama Islam, 2) tingginya kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan dunia gaib, mistis dan irasional, ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang mempercayai tentang adanya sang penguasa kegaiban yakni Semar dan Sabda Palon, 3) keterkaitan ramalan Sabda Palon dengan kehancuran Majapahit merujuk pada munculnya tiga fase gerhana bulan dalam satu waktu.

7.2 Saran

Kajian mengenai realisme magis masih tergolong ke dalam kajian sastra yang sedang berkembang di Indonesia dan tentunya juga berpengaruh terhadap karya sastra yang ada. Sudah ditemukan beberapa penelitian terkait karya sastra

yang menggunakan genre realisme magis, walaupun masih terbilang sedikit. Namun demikian, penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna sehingga masih dapat dianalisis dan dikembangkan dari berbagai aspek. Kritik dan saran sangat penulis harapkan agar permasalahan yang muncul dari karya ini dapat terlihat dengan jelas dan detail agar dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan karya sastra di Indonesia.

